

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru bersama peserta didik tentu menggunakan bahan ajar, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, disusun secara teratur untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Tidak hanya itu, di dalamnya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Simatupang, 2023). Melalui bahan ajar, peserta didik diharapkan mampu memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Hal ini dapat terjadi karena bahan ajar berisikan komponen-komponen pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum. Komponen tersebut berperan sebagai isi atau materi yang harus dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran (Siregar, dkk. 2022).

Pernyataan di atas didukung oleh Undang-undang yang mengatur keprofesionalisasian seorang pendidik dalam proses belajar mengajar, yaitu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat (1) menjelaskan bahwa tenaga pendidik bertugas untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses dan satuan pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, guru dapat merealisasikannya melalui bahan ajar demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilakukan guru adalah mengembangkan bahan ajar sebagai alat pembelajaran. Kosasih (2021) menjelaskan bentuk bahan ajar ada berbagai macam, bisa berupa buku bacaan, LKS, maupun tayangan berupa surat kabar, dan bahan digital. Sejalan dengan berkembangnya teknologi dan informasi maka bahan ajar harus disesuaikan, sehingga pendidik diharuskan dapat memanfaatkan bahan pembelajaran yang mulai berkembang untuk dijadikan alat bantu dalam menyampaikan materi. Adanya teknologi baru menandai berkembangnya ilmu pengetahuan. Informasi yang disampaikan berupa ide, data/fakta, konsep, dan lain sebagainya, bentuknya bisa saja kalimat, tulisan, gambar, peta atau tanda. Penerimaan pesan tersebut dipengaruhi oleh keadaan individu sebagai penerima pesan. Perkembangan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Pemanfaatan teknologi dapat membantu kinerja manusia dalam bermacam aspek kehidupan, salah satunya bidang pendidikan (Dewi & Hutagalung, 2024).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi puisi rakyat yang dipelajari peserta didik di jenjang kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Puisi rakyat merupakan sebuah karya sastra lisan yang berkembang pada masyarakat tradisional dan terikat oleh aturan-aturan tertentu. Pada puisi rakyat terdiri dari beberapa jenis yaitu, pantun, gurindam, dan mantra (Subarna, dkk 2021). Melalui materi pelajaran ini, dapat mewariskan budaya yang perlu dilestarikan (Situmorang, 2024). Materi puisi rakyat penting untuk dipelajari karena dapat memberi manfaat bagi peserta didik, mulai dari pelestarian budaya, dan pengembangan kemampuan bahasa serta kreativitas. Melalui puisi

rakyat, peserta didik juga belajar mengenal identitas budaya, serta nilai-nilai kehidupan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 September 2024 dengan guru bahasa Indonesia di UPT SMP Negeri 37 Medan yaitu Ibu Linda Yuliarti, S.Pd., beliau mengatakan bahwa selama melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas hanya menggunakan buku cetak atau buku paket. Hal ini dikarenakan guru yang bersangkutan tidak memiliki kemampuan yang lebih untuk menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajarnya. Penggunaan bahan ajar yang tidak bervariasi sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya capaian pembelajaran yang diinginkan, karena itu dengan adanya variasi dalam pembelajaran diharapkan dapat memenuhi capaian pembelajaran tersebut. Magdalena, dkk (2020) menjelaskan dalam proses pembuatan bahan ajar bukan hanya berbentuk buku atau modul saja, tetapi juga dapat memanfaatkan bahan berupa video animasi, alat peraga, bahkan barang-barang bekas yang mampu membuat peserta didik tertarik dan memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung. Saat ini tentu sudah banyak aplikasi pendukung yang dapat membantu guru dalam pengimplementasian materi ajarnya. Pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu materi dan pembelajaran berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik (Asrori & Ahsanuddin, 2016).

Pada bahan ajar buku paket yang digunakan guru tersebut memiliki kekurangan, khususnya pada materi puisi rakyat berdasarkan capaian

pembelajaran (CP) dan acuan tujuan pembelajaran (ATP) yang sesuai dengan SK 003/H/KR/2022 BSKAP tentang capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Kekurangan tersebut yaitu, terbatasnya penjelasan memaknai isi dari puisi rakyat, sehingga tidak tercapai capaian pembelajaran (CP) pada elemen menyimak yang harus dikuasai peserta didik pada fase D, yaitu peserta didik mampu mengeksplorasi dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog dan gelar wacana. Capaian pembelajaran ini mencakup salah satu acuan tujuan pembelajaran (ATP) yaitu peserta didik mampu mengeksplorasi dan memaknai informasi berupa makna atau pesan dari puisi rakyat. Namun, pada bahan ajar buku teks tersebut tidak sesuai, hanya mengacu pada pertanyaan “apakah persamaan puisi tersebut dengan pantun, syair, gurindam yang telah dipelajari?” dan “apakah perbedaan puisi tersebut dengan ketiga puisi rakyat sebelumnya?”. Seharusnya pada aspek ini mengacu pada kegiatan “memaknai” yang termasuk pada ranah kognitif. Kegiatan isi buku yang tidak sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan acuan tujuan pembelajaran (ATP) yang ada membuat kurangnya kemampuan peserta didik untuk mengeksplorasi dan memaknai isi dari puisi rakyat. Hal ini dibuktikan pula dari hasil angket kebutuhan peserta didik yang menunjukkan bahwa mereka tidak mempelajari mengenai memahami isi puisi rakyat. Tidak hanya itu, dalam kegiatan belajar mengajar juga minim menggunakan media pembelajaran.

Pada saat wawancara, selain masalah tersebut guru mengatakan telah mengidentifikasi bahwa alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran puisi rakyat di kelas tidak mencukupi. Akibatnya, proses pembelajaran tidak berjalan optimal dan peserta didik tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk benar-benar memahami materi yang diajarkan. Kekurangan waktu ini dapat berdampak pada beberapa hal, yaitu (1) kurangnya pendalaman materi, (2) minimnya latihan dan penerapan, (3) tidak mencukupi waktu untuk berdiskusi, dan (4) pembelajaran terasa terburu-buru. Hal tersebut menjadi faktor lain tidak tercapainya capaian pembelajaran yang ada.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mendapatkan ide dengan tujuan mengembangkan sebuah bahan ajar berbantuan video yang dapat digunakan dengan mudah dan berisi materi puisi rakyat sesuai dengan capaian pembelajaran (CP), yang diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jenis bahan ajar yang ingin dikembangkan ini berdasarkan cara kerjanya, yaitu bahan ajar video. Bahan ajar ini membutuhkan alat pemutar yang berbentuk *video tape player*, *VCD player*, *DVD player*, dan sebagainya. Hal yang mendasari peneliti untuk mengembangkan bahan ajar puisi rakyat berbantuan video adalah untuk memberikan materi ajar yang sederhana namun lengkap dibandingkan buku paket yang digunakan, namun tetap sesuai dengan indikator-indikator yang ada. Pengembangan bahan ajar dengan berbantuan video ini juga dapat menjadi salah satu solusi dari alokasi waktu yang kurang memadai, karena dapat

mempermudah pemahaman peserta didik, video yang dimaksud berbantuan aplikasi video editor *vlog now*.

Aplikasi *vlog now* adalah sebuah media editing video dengan menambahkan gambar, suara, dan desain yang menarik. *Vlog Now* juga memiliki karakteristik berupa ragam fitur yang terdapat di dalamnya, seperti memotong cuplikan video, blur latar belakang, penambahan lagu dan *stiker*, *timeline*, *multilayer*, *chroma key*, layar hijau sehingga pembuatan video pembelajaran dengan aplikasi ini dapat dikatakan mudah dan cepat karena aplikasi ini dapat diunduh di *handphone* setiap guru dan pengerjaannya tidak memakan waktu (Sofyan, dkk 2024). Adapun dengan fitur menarik yang dapat digunakan dalam pembuatan video seperti memotong (*cut*) video/gambar, menambahkan musik, transisi, kunci kroma (*greenscreen*), dan lain sebagainya, sehingga dapat digunakan seorang pemula maupun profesional (Maftukhah & Asrori, 2023).

Pada tahun 2021 Fitriani & Susanti telah melakukan penelitian pada pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan media aplikasi VN, dan membuktikan hasil kerja peserta didik dalam menulis teks prosedur yang meningkat signifikan. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian relevan/terdahulu yang telah melakukan penelitian terkait pengembangan media pembelajaran berbantuan aplikasi VN yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sakinah, dkk dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Teks Eksplanasi Berbantuan Aplikasi VN untuk Meningkatkan *HOTS* Siswa Kelas XI di Mas Proyek Univa Medan”. Penelitian yang dilakukan Sakinah, dkk tersebut bertujuan untuk memudahkan proses belajar dan meningkatkan *HOTS*

pada siswa dan guru dapat mengefektifkan pembelajaran di kelas, tepatnya yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi informasi pada teks eksplanasi. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan peneliti ialah sama-sama menggunakan aplikasi *vlog now* dan juga mengangkat materi pelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan yang tampak jelas yakni pada penelitian terdahulu menggunakan aplikasi *vlog now* bertujuan untuk meningkatkan *HOTS* pada peserta didik, sedangkan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar materi puisi rakyat. Penelitian lainnya yang menjadi rujukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suci Cyntia Sablina Beuty Sakti Situmorang (2024) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Rakyat Berbantuan Media Gambar ‘Canva’ untuk Siswa Kelas VII”. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahan ajar yang dikembangkan dinilai dengan kriteria “sangat layak”. Presentase kelayakan validasi ahli materi 84%, validasi ahli media 81% dan validasi guru bahasa Indonesia 90%.

Pemaparan di atas menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan harapan adanya pembaharuan berupa bahan ajar pada sekolah UPT SMP Negeri 37 Medan, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi rakyat yang tidak hanya terbatas pada buku cetak/non cetak, melainkan tersedianya bahan ajar berbantuan video dengan memasukkan unsur budaya lokal Sumatra Utara melalui berbagai jenis puisi rakyat yang ada. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar pada materi puisi rakyat yang berjudul

“Pengembangan Bahan Ajar Puisi Rakyat Berbantuan Video Editor *Vlog Now* Siswa SMP Kelas VII”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak sesuainya kegiatan isi buku dengan tujuan pembelajaran memaknai isi puisi rakyat pada bahan ajar yang digunakan di kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan.
2. Kurangnya penjelasan memaknai isi puisi rakyat pada bahan ajar yang digunakan di kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan.
3. Kurangnya kemampuan siswa untuk memahami atau memaknai isi puisi rakyat.
4. Bahan ajar yang digunakan di kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan masih perlu dikembangkan.
5. Minimnya penggunaan media pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu pada bahan ajar yang digunakan di kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan yang saat ini hanya bersumber dari buku cetak. Sehingga, penelitian ini berfokus pada “Pengembangan Bahan Ajar Puisi Rakyat Berbantuan Video Editor *Vlog Now* Siswa SMP Kelas VII”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dari penelitian ini, dapat dirumuskan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar puisi rakyat berbantuan video editor *Vlog Now* siswa kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan?
2. Bagaimana bentuk pengembangan bahan ajar puisi rakyat berbantuan video editor *Vlog Now* siswa kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan?
3. Bagaimana kelayakan bahan ajar puisi rakyat berbantuan video editor *Vlog Now* siswa kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar puisi rakyat berbantuan video editor *Vlog Now* siswa kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan.
2. Mendeskripsikan produk akhir dan hasil validasi pengembangan bahan ajar puisi rakyat berbantuan video editor *Vlog Now* siswa kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan.
3. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar puisi rakyat berbantuan video editor *Vlog Now* siswa kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mendukung ilmu pengetahuan yang terdapat dalam pembelajaran puisi rakyat, serta diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang demi meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP. Tidak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan baru sebagai informasi sekunder bagi peneliti lain khususnya pada aspek pengembangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu mampu memberikan hal baru terkhusus bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya dalam hal pengembangan bahan ajar berbentuk video. Bagi siswa, produk ini dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri dan juga menumbuhkan keinginan belajar. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, produk ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan yang mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.